

PERAN METODE PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR

Endang Megawati¹, Ade Imelda Firmayanti², Endang Ekowati³

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
email: megawatiendang02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal Al Quran Jus 30 dengan menggunakan metode Talaqqi . Penelitian dilakukan melalui dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN I Pasir Sakti Lampung Timur Babelan Bekasi materi menghafal Jus 30 dengan menerapkan metode talaqqi . Meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi , yaitu: rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama adalah 2,00 dan sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I tindakan kedua adalah 33 dengan rata-rata 4,12. Sementara jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II tindakan pertama 21 dengan rata-rata 2,62 dan rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus II tindakan kedua adalah 3,75. Pembelajaran hafalan Jus 30 dengan menerapkan metode talaqqi yaitu: rata-rata hasil belajar siswa siklus I tindakan pertama dalam Jus 30 adalah 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83. Siklus II tindakan pertama Jus 30 terdapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Guru agama Islam dalam menyapaikan pembelajaran lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Kata Kunci : Prestasi belajar, Menghafal, Metode Talaqqi

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education learning material for memorizing the Al-Quran Jus 30 using the Talaqqi method. The research was conducted in two cycles. The instruments used were student observation sheets and tests. The results showed that the practice of learning Islamic religious education in SMPN I Pasir Sakti Lampung Timurmemozied the Jus 30 by applying the talaqqi method. Increasing student activity and participation in learning by applying the talaqqi method, namely: the average level of student activity in the first cycle of the first act is 2.00 and while the total score of student activity in the second cycle of the first act is 33 with an average of 4.12. While the number of student activity scores in the second cycle of the first act was 21 with an average of 2.62 and the average level of student

activity in the second cycle of the second act was 3.75. Learning to memorize the Jus 30 by applying the talaqqi method, namely: the average student learning outcomes of the first cycle of the first action in the letter Jus 30 is 56.58 obtained by students. While Cycle I in the second action the average value of learning outcomes obtained by students is 75.83. In the second cycle, the first action of Jus 30's letter was to reach the KKM score with an average value of 51.66 learning outcomes. While in the second cycle of action the KKM value and the average value of student learning outcomes are 78,95.

Keywords : Learning Achievement, Memorization, Talaqqi Method

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memiliki peran yang besar karena na ah dalam proses berlangsungnya kegiatan pendidikan tersebut dimana proses pendidikan itu itu di jalankan berdampingan dengan proses pembentukan budaya seseorang melalui kehidupan yang ia jalani.(Murtafiah 2021) Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim atau pemeluk agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di dalam pendidikan formal sudah dimulai sejak di bangku Taman Kanak-kanak. Sehingga ketika berada di bangku Sekolah Dasar sebenarnya menghafal surat dalam Al-Quran bukan hal yang baru termasuk juga Jus 30.(Al Zubair 2016)

Berdasarkan pengamatan bahwa proses pembelajaran di SMPN I Pasir Sakti Lampung Timur masih tergolong rendah pada perolehan hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam, disebabkan pembelajaran masih berjalan secara monoton dan kurang aktif bagi peserta didik karena strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah serta belum ada strategi pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik belum terbiasa dalam belajar kelompok dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru masih sangat rendah.

Indikasi lain yang disebabkan oleh faktor di atas adalah rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada tahun pelajaran 2021-2022. Peserta didik yang mampu tuntas hanya 50%, sehingga banyak peserta didik yang mesti remedial.

Karenanya perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran ke arah yang lebih baik. Sekian banyak metode yang dapat digunakan dan salah satu pilihan yang dapat dilakukan untuk memecahkan Problema ini adalah penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi*. Peneliti berasumsi bahwa metode *talaqqi* dipandang cukup efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akan memberikan dampak positif kepada peningkatan hasil belajar peserta didik di SMPN I Pasir Sakti Lampung Timur.

Pembelajaran dengan metode *talaqqi* dapat dilakukan dengan dua

cara yaitu: Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya sedang para peserta didik menyimak kemudian di akhiri pembelajaran guru melakukan teknik bertanya kepada peserta didik. Kedua, peserta didik membaca di depan guru kemudian guru mengoreksi bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam membaca (Hasan 2018).

Kelebihan dalam metode *talaqqi* diantaranya: (1) Mepermudah bagi guru dalam memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran, karena guru dan peserta didik bertemu langsung. (2) Guru akan mudah mengenal peserta didik serta kepribadiannya. (3) Metode *talaqqi* merupakan warisan penting sebagai tradisi ulama dalam penyebaran ilmu agama Islam. (4) Adanya rasa saling mengerti antara guru dan peserta didiknya. (Ahsin 2014).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan menyimpulkan permasalahan dari deduktif ke induktif atau sebaliknya (Iskandar 2019). Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Dalam metode deskriptif kualitatif terdapat petunjuk bagaimana cara melakukan penelitian, hingga mendapatkan hasil berupa sesuatu yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri atas dua siklus, dan adanya keterkaitan antara kedua siklus tersebut, bahwa pada pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan atau perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama.

Pada siklus I dibuat rencana kegiatan sebagai berikut: membuat rencana pelaksanaan penggunaan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran, membuat instrumen pengumpulan data penelitian dan menyusun lembar observasi serta menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada siklus II peneliti merencanakan tindakan untuk melanjutkan program siklus I dengan menambahkan tindakan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin dan memberi contoh bacaan secara bergantian.

Praktek pembelajaran hafalan Jus 30 dengan menerapkan metode *talaqqi* . Tindakan atau peran yang dilakukan oleh guru/peneliti dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, mengamati tindakan yang dilakukan dalam penelitian atau observasi dan refleksi guna mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talaqqi* selama melaksanakan siklus I pada tindakan pertama Jus 30 belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada keaktifan siswa pada siklus I, hasil skor tingkat aktivitas siswa bila diukur dengan skala 1 sampai 4 yaitu ada 2 aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, 4 aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik dan 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara itu belum ada satupun aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Sedangkan tindakan kedua Siklus I aktivitas siswa Jus 30 terdapat 7 aktivitas siswa dalam kategori baik sekali dan 1 baik, kategory kurang baik dan tidak baik tidak terdapat pada tindakan kedua siklus I, artinya secara keseluruhan mengalami penyempurnaan di tindakan kedua.

Selanjutnya guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat melakukan siklus II tindakan pertama pada Jus 30. Sementara keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II tindakan pertama pada Jus 30 pada aktivitas siswa terdapat 1 kategori baik sekali, 4 dalam kategori baik, 2 kurang baik dan 1 kategori tidak baik. Dan pada Siklus II tindakan kedua mengalami peningkatan yang sangat baik, bila diukur dengan skala 1 sampai 4 tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik, 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara ada 6 aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Maka dengan demikian aktivitas siswa selama menggunakan metode *talaqqi* pada pembelajaran Qur'an Hadis untuk siklus II ini sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kemudian dari hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan Siklus I

tindakan pertama Jus 30 menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu melewati nilai KKM hanya 4 orang dengan rata-rata hasil belajar 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua terdapat 8 siswa atau 33,33% dalam kategori baik sekali dan 14 siswa atau 66,66 % dikatakan baik dan mencapai ketuntasan belajar, dan 2 siswa atau 8,33% belum mencapai ketuntasan belajar atau nilai KKM dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83.

Siklus II tindakan pertama surat At-Takatsur terdapat 4 siswa memperoleh nilai sangat baik 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang. Selebihnya berada pada kategori sangat kurang atau tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51.66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua 8 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik sekali, 13 orang kategori baik dan 3 siswa dalam kategori kurang baik atau tidak mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada tindakan kedua siklus I dan II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada tindakan pertama siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar siswa juga sudah berada lebih baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode *talaqqi* sudah sangat baik.

Pra Siklus

Studi awal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal surat Jus 30 yang termasuk kompetensi dasar dalam silabus. Dengan kegiatan ini masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan menghafal Jus 30 dapat dideskripsikan dan selanjutnya dapat dipakai sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan.

Berdasarkan data studi awal yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja pada siswa dapat disajikan data nilai siswa hafalan Jus 30.

Tabel 1.Nilai rata-rata hafalan Jus 30

No.	AS	DATA AWAL
1.	Rata-rata kelas	61.04
2.	Siswa yang berhasil	12
3.	Persentase keberhasilan	29 %

Siklus 1

Tabel 2. Nilai rata-rata kelas hafalan Jus 30

No.	ASP	DATA AWAL	SIKLUS I
1.	Rata-rata kelas	61.04	75.13
2.	Siswa yang berhasil	12	20
3.	Persentase keberhasilan	29%	48 %

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa hafalan surat Jus 30 adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan prestasi siswa dalam menghafal Jus 30 dari data awal yang menunjukkan rata-rata 61.04 menjadi 75.13, ini menunjukkan adanya kenaikan nilai sebesar 14.09.
2. Adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil menghafal Jus 30 adengan nilai di atas 75.00 sebanyak 20 dari sebelumnya yang hanya berjumlah 12. Menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 8 siswa.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang berhasil maka dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Dalam hal ini persentase keberhasilan meningkat 19 % (dari data awal 29 %.menjadi 48 % pada siklus I).

Siklus II

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dalam tindakan yaitu menjadikan siswa sebagai model pembelajaran yang mendemonstrasikan bacaan dan memimpin dalam menghafal secara bersama- sama dengan cara bergantian.

Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus ini dapat dilihat pada taBCe berikut :

Tabel 3. Nilai rata-rata kelas hafalan bacaan Jus 30

No	ASP	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Rata-rata kelas	75.	85.
2.	Siswa yang berhasil	2	4
3.	Persentase keberhasilan	48	100

Dari data di atas dapat dilaporkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 dari siklus I yang menunjukkan rata-rata 75.13 menjadi 85.38 pada siklus II.
2. Seluruh siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75.00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 22 siswa.
3. Persentase keberhasilan siswa mencapai 100%. Menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 52 % dari data hasil siklus I).

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil studi awal dengan hasil siklus I dan siklus II merupakan suatu analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dicapai siswa dalam menghafal Jus 30. Adapun data perbandingan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Perbandingan nilai rata-rata kelas pada data awal, siklus I dan Siklus II

No	ASP	DATA	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Rata-rata Kelas	61.	75.13	85.38
2.	Siswa yang berhasil	1	2	4
3.	Persentase	29	48 %	100 %

Dari data di atas maka dapat dilihat perbandingan dari hasil studi awal, tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan kemampuan atau prestasi belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari temuan awal ke siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan nilai.
2. Dengan diterapkannya metode *talaqqi* di awal setiap pelajaran agama Islam, maka terdapat peningkatan rata-rata kelas dari sebelumnya yaitu 61.04 menjadi 75.13. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 85.38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan dari temuan awal ke siklus II sebesar 71 %.

3. Kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II tersebut merupakan akibat dari penambahan tindakan berupa mengambil metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran.

Dari data-data yang diperoleh mulai dari studi awal atau sebelum diterapkan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran agama Islam sampai diadakannya penelitian tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan hasil analisa sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hafalan siswa pada Jus 30 sangat diperlukan proses pembiasaan atau metode yang mengarah pada pembelajaran tatap muka langsung yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi* . Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *talaqqi* dengan peningkatan sebesar 71 %.
2. Penggunaan metode *talaqqi* akan lebih hidup dan bermakna bagi siswa apabila dalam pelaksanaannya melibatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I yang masih menempatkan guru sebagai sentral dan siswa hanya menirukan didapat peningkatan sebesar 19 % sedangkan pada siklus II dengan menjadikan siswa sebagai sentral dan guru hanya sebagai fasilitator didapat peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebesar 52 %.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Jus 30 pada peserta didik adalah sebagai berikut :

Kemampuan menghafal Jus 30 pada peserta didik tanpa didukung dengan penerapan metode *talaqqi* di setiap awal pelajaran Agama Islam masih sangat rendah atau dibawah standar minimal prestasi yang diharapkan, di mana nilai rata-rata kelas hanya sebesar 61.65 dan persentase keberhasilan hanyamencapai 29 %.

Kemampuan menghafal Jus 30 pada siswa dapat meningkat dengan diterapkannya metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14.09 (dari rata-rata kelas 61.65 menjadi 75.13 pada siklus II). Sedangkan peningkatan persentase keberhasilan mencapai 19% (dari persentase keberhasilan sebesar 29 % menjadi 48 pada siklus II)

Kemampuan menghafal Jus 30 pada siswa akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila penerapan metode *talaqqi* pada pelajaran agama Islam lebih banyak melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yaitu dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10.25 (dari nilai rata-rata kelas sebesar 75.13 pada siklus I menjadi 85.38 pada siklus II). Sedangkan

peningkatan persentase keberhasilan mencapai 52% (dari siklus I mencapai 48% menjadi 100% pada siklus II) ini menunjukkan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode talaqqi pada materi menghafal Jus 30 bahwa kemampuan menghafal meningkat, dengan demikian terdapat peningkatan dalam prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Al Zubair, Hisyam, *Terjemah Juz 'Ama*, Jakarta : Barus, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2018.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hassan. A, 2016, *Tarjamah Bulughul Maram*, Bandung: CV.Diponegoro
- Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.2. Ciputat: Gaung Persada Press, 2019.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2021. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *An Nida* 1, no. 1: 18-25.
- Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018

